

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah lama diakui sebagai salah satu sektor strategis yang berperan penting sebagai penggerak perekonomian, baik pada tingkat lokal maupun nasional. Keunggulan sektor pariwisata terletak pada kemampuannya menciptakan *multiplier effect* bagi masyarakat, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta penguatan usaha mikro dan kecil yang berbasis potensi lokal. Pada tingkat desa, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata desa tidak semata-mata ditujukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, melainkan juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan landasan hukum yang jelas bagi pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, termasuk di sektor pariwisata. Pasal 26 undang-undang tersebut menegaskan bahwa kepala desa memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Ketentuan ini menunjukkan

bahwa peran kepala desa tidak terbatas pada fungsi administratif, melainkan juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat serta mendorong pengelolaan potensi desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan pariwisata desa sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala desa dalam memadukan visi pembangunan dengan keterlibatan aktif masyarakat.

Desa Pulau Patai Adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Pulau Patai bertepatan dengan Wilayah Utara Desa Sarapat, Wilayah Timur Desa Harara, Wilayah Selatan

Kecamatan Banua Lima, Wilayah Barat Kecamatan Paju Epat. Luas Wilayah Desa Pulau Patai kurang lebih 182.26 km³ dihuni oleh 138 KK , yang terdiri dari 275 jiwa laki-laki dan 226 jiwa Perempuan, dengan total jiwa 484 untuk lahan perekonomian, tanah adat, dan hutan Sebagian besar penduduk Desa Pulau Patai bermata pencaharian sebagai petani karet (Penyadap karet) dan Sebagian kecil Sebagian wiraswasta, PNS, dan lain-lain. Pada umumnya Masyarakat yang ada di daerah ini Adalah suku Dayak Maanyan dan juga Desa Pulau Patai merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar. Keindahan alam yang masih terjaga, seperti Sungai Pasuha dengan hamparan pasir putih serta panorama hutan yang alami, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain potensi alam, Desa Pulau Patai juga memiliki kekayaan budaya berupa upacara adat, tarian tradisional, dan kerajinan

tangan khas masyarakat setempat. Keunikan tersebut telah memperoleh pengakuan melalui penghargaan Desa Wisata Atraksi Terbaik Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2024, serta terpilihnya Desa Pulau Patai dalam ajang Lomba Desa Wisata Nusantara pada tahun yang sama. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa desa ini memiliki keunggulan komparatif yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, besarnya potensi yang dimiliki tidak serta-merta menjamin keberhasilan pembangunan pariwisata. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2021 menjadi titik krisis bagi sektor pariwisata di Desa Pulau Patai. Kebijakan pembatasan sosial dan larangan perjalanan menyebabkan seluruh aktivitas wisata terhenti. Dampaknya terlihat dari penurunan jumlah wisatawan yang hanya mencapai sekitar 1.000 orang atau sekitar 20% dibandingkan kondisi normal sebelum pandemi. Penurunan tersebut tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat, tetapi juga menghentikan berbagai kegiatan promosi dan pengelolaan wisata yang sebelumnya telah berjalan. Memasuki tahun 2022, seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, sektor pariwisata di Desa Pulau Patai mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pemerintah desa bersama masyarakat kembali mengaktifkan kegiatan wisata melalui perbaikan fasilitas, promosi destinasi, serta penyelenggaraan kegiatan budaya dan festival lokal. Jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi sekitar 1.500 orang pada tahun 2022 dan terus bertambah hingga mencapai 2.500 orang pada tahun 2023, seiring dengan

dukungan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Barito Timur. Upaya promosi dan penyelenggaraan festival kembali dilakukan sehingga menumbuhkan optimisme terhadap kebangkitan pariwisata desa. Puncak kebangkitan pariwisata Desa Pulau Patai terjadi pada tahun 2024, ditandai dengan diraihnya penghargaan Desa Wisata Atraksi Terbaik tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Prestasi ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan eksposur desa sebagai destinasi wisata, dengan jumlah pengunjung mencapai sekitar 3.500 orang. Desa Pulau Patai mulai dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di tingkat regional. Namun, pada tahun 2025 pertumbuhan jumlah wisatawan kembali mengalami perlambatan. Meskipun berbagai kegiatan promosi tetap dilaksanakan, seperti Festival Nariuk 2025, jumlah pengunjung diperkirakan hanya mencapai sekitar 4.000 orang. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang masih menghambat pengembangan pariwisata desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14

Oktober 2024 dengan salah satu masyarakat Desa Pulau Patai, perlambatan pertumbuhan kunjungan wisatawan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, pengelolaan destinasi wisata belum berjalan secara optimal, terutama terkait ketersediaan fasilitas pendukung. Sarana seperti toilet, tempat istirahat, area parkir, papan petunjuk arah, serta fasilitas penginapan berupa homestay masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan

wisatawan cenderung mengurangi lama tinggal dan tingkat pengeluaran selama berada di desa. Kedua, peran kepala desa dalam pengembangan pariwisata dinilai belum maksimal. Kepala desa masih lebih berfokus pada tugas-tugas administratif rutin, sehingga belum sepenuhnya berperan sebagai inovator dan penggerak utama pembangunan pariwisata. Kerja sama dengan pihak swasta, lembaga daerah, serta komunitas lokal juga belum berjalan secara optimal, sehingga arah pengembangan pariwisata belum terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata masih relatif rendah. Perbedaan pola kepemimpinan kepala desa pada periode sebelumnya dan periode saat ini turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Pada masa kepemimpinan sebelumnya, pelibatan masyarakat dilakukan secara lebih luas, sedangkan pada masa kepemimpinan saat ini fokus lebih diarahkan kepada pemuda desa atau Karang Taruna. Pemuda desa diharapkan mampu berperan dalam penyebarluasan informasi melalui pengelolaan website dan media sosial sebagai sarana promosi wisata desa. Namun, pada praktiknya, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata desa. Rendahnya rasa memiliki terhadap objek wisata menyebabkan kegiatan pariwisata masih sangat bergantung pada inisiatif pemerintah desa. Selain itu, hingga saat ini Desa Pulau Patai belum memiliki kebijakan strategis jangka panjang yang mengatur tata kelola pariwisata berbasis masyarakat. Peraturan Desa (Perdes) terkait pengelolaan pariwisata belum

disusun, sehingga pembangunan pariwisata masih bersifat sementara dan belum memiliki landasan regulatif yang kuat.

Secara teoretis, peran kepala desa dalam pembangunan pariwisata dapat dianalisis melalui pendekatan kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Riggio (2006). Pendekatan ini menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memberikan visi, inspirasi, dan motivasi kepada masyarakat agar mampu berinovasi serta berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Dalam konteks pariwisata desa, kepala desa diharapkan tidak hanya berperan sebagai pelaksana administrasi, tetapi juga sebagai agent of change yang mampu membangkitkan semangat kolektif masyarakat untuk mengelola potensi wisata secara mandiri, kreatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai peran kepala desa dalam merespons tantangan penurunan jumlah kunjungan wisata di Desa Pulau Patai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan jumlah wisatawan, mengevaluasi peran dan kinerja kepala desa dalam pengelolaan pariwisata, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang mendukung penguatan pengelolaan pariwisata desa secara berkelanjutan dan partisipatif. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Pulau Patai Penurunan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kunjungan Wisata di Desa Pulau Patai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kunjungan wisata di Desa Pulau Patai terjadinya penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan dan perlambatan pertumbuhan kunjungan wisata di Desa Pulau Patai.
3. Menganalisis peran Kepala Desa dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata desa saat penurunan kunjungan wisata.
4. Mengkaji Tingkat keterlibatan Masyarakat dalam mendukung strategi Kepala Desa dalam pengembangan pariwisata di Desa Pulau Patai.
5. Menganalisis strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kunjungan wisata ditinjau dari persepektif kepemimpinan transformasi.
6. Merumuskan rekomendasi strategi bagi pemerintah desa dalam pengelolaan pariwisata desa yang berkelanjutan dalam berbasis partisipasi Masyarakat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu administrasi publik, khususnya yang berkaitan

dengan strategi kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan pariwisata bagi Masyarakat luas.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik dan juga melalui penelitian ini diharapkan muncul pemahaman yang lebih kuat tentang gaya kepemimpinan kepala desa yang inspiratif dan partisipatif yang dapat mendorong terciptanya sebuah tata Kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, transparan dan akuntabel, terkhususnya terkait dengan penerapan teori kepemimpinan transformasional, (Bass dan Riggio, 2006) dan konsep *good governance* (UNDP, 1997) ditingkat desa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pembinaan dan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan serta mendukung peningkatan ekonomi daerah terutama bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Timur melalui sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam merumuskan strategi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kunjungan wisata, selain itu juga dapat memperkuat Pemerintah desa, Masyarakat, dan pihak swasta yang mendukung jalannya wisata tersebut.

- b. Sebagai Motivasi Masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan rasa memiliki terhadap potensi wisata lokal, sehingga mampu berperan aktif dalam pengelolaan dan promosi wisata desa.
- c. Sebagai referensi penelitian selanjutnya berkaitan dengan penelitian ini.